

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang.

Di zaman sekarang ini perkembangan aktivitas yang terjadi di pasar modal, pasar modal adalah salah satu indikator ekonomi yang sangat penting bagi sebuah negara. Negara dengan pasar modal yang kuat dan efisien diyakini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing maupun domestik untuk berinvestasi di negara tersebut. Dalam pasar modal yang efisien, investor hanya memperoleh return yang normal karena tidak ada pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *abnormal return* secara konsisten. Namun, pada praktiknya ternyata telah terjadi beberapa penyimpangan dari teori pasar modal efisien tersebut, dimana penyimpangan ini disebut *seasonal anomaly* pada pasar finansial (Budileksmana, 2005).

Hipotesis pasar efisien merupakan salah satu terobosan yang ditemukan oleh Fama (1970), namun pada hipotesis pasar efisien terjadi perdebatan. Perdebatan tentang konsep hipotesis pasar efisien masih menjadi perdebatan yang menarik di bidang keuangan, masih ada pro dan kontra di kalangan praktisi dan akademisi tentang hipotesis pasar yang efisien. Di satu sisi banyak penelitian yang mengemukakan bukti secara empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tetapi di sisi lain muncul penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan bentuk penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien, beberapa contoh anomali tersebut adalah *Weekend effect* dan *Monday effect* (Cahyaningdyah, 2005).

Fenomena dan variasi *Monday Effect* dan *Weekend Effect* yang ada dalam *day of the week effect*, menurut Damodaran (1996) the day of the week effect merupakan perbedaan return antara hari senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan. Banyak penelitian dari dalam maupun dari luar negeri yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham pada pengaruh hari perdagangan. *Monday effect* menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham karena pengaruh hari perdagangan. *Monday effect* menyatakan bahwa adanya return saham yang negatif pada hari senin, sedangkan *weekend effect* menyatakan bahwa return positif terjadi pada hari jumat (Mulyadi dan Anwar, 2009).

Iramani dan Ansyori (2006) meneliti tentang pengaruh Hari perdagangan terhadap return saham pada Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel dari 38 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 pada periode Januari sampai Desember 2005. Hasil penelitiannya adalah: Hari perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada BEJ.

Salah satu yang mempengaruhi untuk masuknya suatu perusahaan ke dalam LQ 45 yaitu kondisi volatilitas yang baik. Karena volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga suatu sekuritas atau komoditas selama periode tertentu (Firmansyah, 2006).

Di samping hal itu volatilitas harga saham mencerminkan risiko dan peluang yang dapat diperoleh oleh investor. Perdagangan saham yang menggambarkan kondisi efek yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi target return yang akan dicapainya (I Wayan, 2017).

Ada penelitian yang menemukan adanya pengaruh maka ada juga penemuan yang tidak menemukan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap return saham hal ini ditemukan oleh Havid Sularso. (2011) meneliti tentang analisis *Monday* dan *Weekend Effect* pada saham perusahaan LQ 45 di BEI, penelitian ini mengambil 45 saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham pada hari perdagangan dalam 1 minggu di BEI. Kemudian dalam penelitian tersebut tidak terjadi pengaruh *Monday effect*, karena tidak terjadi return saham negatif pada hari Senin, begitu pula tidak terdapat return saham positif pada hari Jumat. Pada penelitian ini tidak terjadi pengaruh *Weekend effect*.

Hari perdagangan adalah hari terjadinya pembelian atau penjualan saham dapat dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Bursa Efek Indonesia melakukan perdagangan lima hari kerja dalam satu minggu. Hari perdagangan dimulai dari hari Senin hingga hari Jumat, sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu tidak ada perdagangan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur akhir pekan ini akan berpengaruh terhadap kinerja baik dan kinerja intern perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis investor (Gibbons dan Hess, 1981).

Bentuk efisiensi pasar ada tiga macam, efisiensi bentuk lemah dikatakan ketika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu, efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*) hal ini terjadi ketika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten (Jogiyanto, 2014).

Menurut teori pasar efisien cenderung akan memiliki besaran yang sama setiap harinya, selama lima hari masa perdagangan, tetapi teori ini bertentangan dengan fenomena *day of the week effect*. *Day of the effect* adalah satu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal efisien. Menurut fenomena ini, tidak semua return memiliki jumlah rata-rata yang sama dalam satu minggu perdagangan. Yang dimaksud anomali

disini adalah kejadian ataupun peristiwa yang tidak diantisipasi dan menawarkan investor untuk memperoleh *abnormal return* (Tandelilin dan Algifari, 1999).

Sepanjang minggu, hari jumat merupakan hari terbaik, karena merupakan hari terakhir kerja sebelum hari libur. Kecenderungan perilaku ini mengakibatkan investor merasa optimis pada hari jumat. *Weekend Effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa return saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan return yang lebih rendah (Tandelilin, 2010).

Variasi dari fenomena *day of the week effect* yaitu *Monday Effect* dan *Weekend Effect*. Hal ini digambarkan dengan banyaknya penelitian baik dalam maupun luar negeri yang menyatakan bahwa perubahan return saham terjadi karena perdagangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhglatno (2011) menemukan bahwa, terjadi perbedaan pendapat dengan Tandelilin dan Kato, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara saham yang dibeli pada hari Senin dibandingkan dengan saham yang dibeli pada hari Jumat, hal ini terjadi karena investor menganggap bahwa hari Senin dan hari Jumat bukan hari yang berbeda. Sehingga imej kebiasaan tidak berubah. Penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno mengalami perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah (2005) dimana, Cahyaningdyah menemukan *day of the week* dimana return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Jumat. Ambarwati (2009), berhasil menemukan adanya fenomena *Monday effect* dan *day of week effect* pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2006 dimana return terendah terjadi pada hari Senin, walaupun penelitian tersebut tidak menemukan *week four effect*.

Didasari dengan penjelasan pada penelitian-penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian mengenai “**Analisis Monday Effect, Weekend Effect, dan**

# **Pengaruh Volatilitas Harga Saham pada *Return* Saham Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia”.**

## **1.1 Perumusan Masalah.**

1. Apakah terjadi *Monday effect* pada emiten LQ45 (terjadi perbedaan return saham dibandingkan hari lainnya) ?
2. Apakah terjadi *weekend effect* pada emiten LQ45 (terjadi perbedaan return saham dibandingkan hari lainnya) ?
3. Apakah terdapat pengaruh *price volatility* terhadap *return* saham pada emiten LQ 45?

## **1.2 Tujuan Penelitian.**

1. Untuk membuktikan terjadinya *Monday effect* perusahaan LQ 45 pada hari Senin berbeda dari hari lainnya.
2. Untuk membuktikan terjadinya *weekend effect* LQ 45 pada hari Jumat berbeda dari hari lainnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *price volatility* terhadap *return* saham harian pada Saham Perusahaan LQ45.

## **1.3 Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat teoritis.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, sebagai sumber referensi yang memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi investor.

Agar penelitian ini dapat berguna bagi investor sebagai bahan dalam pertimbangan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham.

b. Bagi peneliti.

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah, serta dapat mengembangkan pengetahuan.

